BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aspek Ekonomi

Berdasarkan kondisi eksisting perekonomian di Kota Ternate yang dilihat dari PDRB Kota Ternate yang terdiri dari beberapa sektor, antara lain sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa, dan pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang cukup unggul adalah sektor pertanian yaitu pada sub sektor perikanan hal ini dikarenakan adanya arahan kebijakan RTRW yang menetapkan kawasan pesisir Kecamatan Ternate Utara sebagai KSK Minapolitan perikanan tangkap. Dapat dilihat dari tabel PDRB Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut lapangan Usaha dibawah ini, bahwa sektor tersebut memiliki pendapatan daerah yang cukup besar.

Tabel 4. 1 PDRB Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Kota Ternate Menurut Harga Berlaku (Juta Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	254 263.90	276 159.80	293 973.80	316 833.50
Pertambangan dan Penggalian	3 351.40	3 874.60	4 773.50	5 375.10
Industi Pengolahan	192 153	221 681	246 925.60	276 958.20
Pengadaan Listrik dan Gas	4 542.70	6 122	7 889.80	11 132.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4 194.20	4 881.60	5 436.90	5 976.80
Konstruksi	365 602.90	420 130.10	478 961.50	515 234.50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 340 334.90	1 564 201.40	1 798 739.60	2 042 861.40
Transportasi dan Pergudangan	862 967.50	1 015 698.70	1 143 444	1 284 317.50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	60 606.80	69 865.10	76 505.20	87 855.80
Informasi dan Komunikasi	409 072	489 782	550 038.80	612 285.60
Jasa Keuangan dan Asuransi	363 020.30	396 088.40	465 309.40	551 563
Real Estate	12 229	13 578	15 157.30	17 654.50
Jasa Perusahaan	42 089.10	47 223.80	52 560.50	58 321.20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	975 510.20	1 122 681.60	1 236 543.80	1 295 947.40
Jasa Pendidikan	256 703.40	291 046.70	343 180.10	397 678.80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	173 191.50	205 782.20	228 415.90	247 483.50
Jasa lainnya	101 103.80	112 731.70	131 865.20	149 653.10

Sumber: BPS kota Ternate

Kecamatan Ternate Utara memiliki lima kelurahan pesisir, yaitu kelurahan dufa-dufa, Kelurahan sangaji Utara, Kelurahan tafure, Kelurahan Sango, Dan kelurahan Tabam. Diantara kelima kelurahan pesisir tersebut, Kelurahan Dufa-dufa merupakan pusat dari kegiatan perekonomian minapolitan Kecamatan Ternate Utara, hal ini dikarenakan di Kelurahan dufa-dufa terdapat TPI, PPI dufa-dufa, dan KPL INKAMINA yang berfungsi untuk medukung perekonomian minapolitan. Selain perikanan, Kelurahan pesisir Kecamatan Ternate Utara juga memiliki pertanian dan industri, untuk pertanian terdapat di Kelurahan Tabam dan Kelurahan Tubo, sedangkan untuk industry perikanan terdapat di kelurahan Dufa-dufa.

Sektor perikanan di Kota Ternate merupakan salah satu sektor yang paling unggul dibandingkan dengan sektor lain dengan hasil produksi perikanan Kota ternate yang dapat memenuhi kebutuhan perikanan Dikota ternate, dan Kelurahan pesisir Kecamatan Ternate utara adalah salah satu penghasilnya. Jika pemerintah dapat dengan cepat menanggapi kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat di desa pesisir Kecamatan Ternate Utara, sektor perikanan sendiri diperkirakan dapat menjadi salah satu pendapatan daerah terbesar untuk Kota ternatemengingat produksinya yang cukup besar.

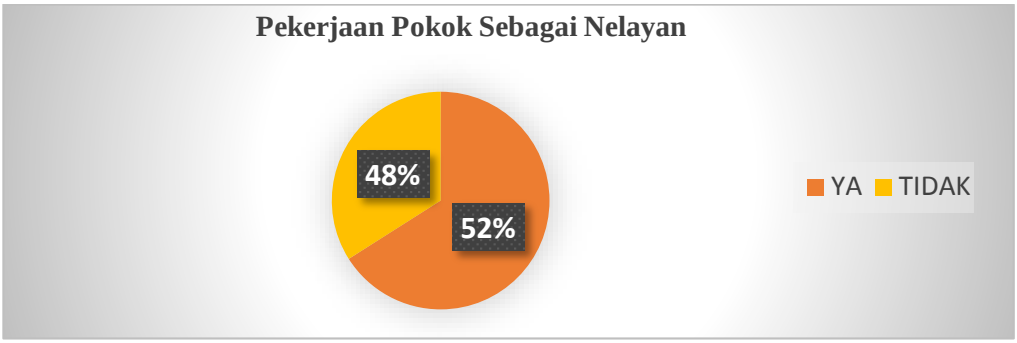
Sebagai salah satu kawasan yang membantu memenuhi kebutuhan perikanan di kota ternate, Kelurahan pesisir Kota Ternate belum didukung penuh oleh infrastruktur yang memadai, seperti tempat penyimpanan (Cold Storage), prasarana jalan yang baik, sarana angkutan umum, dan kurangnya industri pengoalahan. Hal ini tentu saja akan menghambat perkembangan dan distribusi hasil perikanan di Kota Ternate

4.1.1 Mata Pencaharian

Kecamatan ternate Utara yang lokasi geografisnya terletak didaerah pesisir membuat sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, khususnya di kawasan pesisir. Berdasarkan hasil survey dilapangan, masyarakat pesisir kecamatan Ternate Utara yang memiliki matapencaharian

sebagai nelayan dan penjual ikan. Selain nelayan,terdapat juga mata pencaharian masyarakatnya sebagai buruh kapal, pedagang, petani serta penjual jasa dan sektor usaha lainnya. Untuk mata pencaharian sebagai petani, khususnya ada di kelurahan Tubo, dan Untuk mata pencaharian sebagai Sektor jasa terdapat dikelurahan Akehuda.

Gambar 4. 1 Presentase Pekerjaan Masyarakat



Sumber: hasil survey dilapangan (kuisioner)

A. Potensi

Berdasarkan hasil survey lapangan mayoritas masyarakat Disekitar kawasan Perikanan Kecamatan Ternate Utara bekerja sebagai nelayan dan pekerjaan ini adalah pekerjaan turun-temurun, dengan perubahan lahan ke sektor ekonomi yang lain tidak terlalu tinggi maka diperkirakan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan akan bertambah dan dapat meningkatkan produksi perikanan.

B. Permasalahan

Permasalahan pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan mayoritas yang berada pada Kawasan Pesisir Kecamatan Ternate Utara, pekerjaan sebagai nelayan juga bergantung pada cuaca sehingga jika cuaca sedang tidak baik maka akan berdampak pada pendapatan mereka. Jadi faktor utama yang sering dikeluhkan nelayan adalah Cuaca.

C. Analisis

Kawasan Pesisir di Kecamatan ternate Utara yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan karena pekerjaan sebagai nelayan sangat bergantung

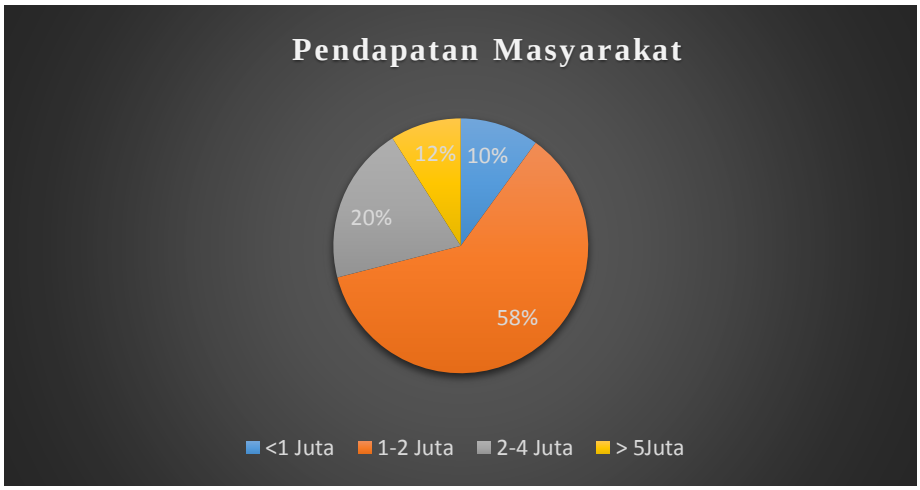
pada cuaca dan musim, maka pemerintah harusnya dapat memaksimalkan mata pencaharian masyarakat yang lain.

Selain itu pemerintah juga dapat mengembangkan komoditas atau membuka peluang usaha lain selain perikanan untuk mengganti pemasukan para nelayan yang bergantung pada cuaca seperti contohnya yaitu Penjualan Produk Ikan Kemasan yang Telah di Olah.

4.1.2 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat dikawasan pesisir Kecamatan Ternate Utara berdasarkan hasil survey lapangan (kuesioner) adalah rata-rata sebesar 1-2 juta perbulan. Selain itu pendapatan tertinggi masyarakat yang berada di kawasan pesisir berkisar > 5 Juta, dan yang paling rendah adalah < 1 Juta.

Gambar 4. 2 Presentase Pendapatan Masyarakat



Sumber: Hasil kuisioner di lapangan

A. Permasalahan

Pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh keberhasilannya atau tidaknya masyarakat tersebut berdasarkan hasil melaut yang dipengaruhi cuaca membuat pendapatan masyarakat tidak menentu.

B. Analisis

Pendapatan merupakan kebutuhan utama nelayan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya, dengan tidak menentunya pendapatan masyarakat maka akan mempengaruhi juga kesejahteraan dan keberlangsungan masyarakat. Maka

dari itu masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan harus bisa mencari sumber mata pencaharian dan membuka lapangan usaha lain.

4.1.3 Sistem Kegiatan Ekonomi

Kawasan pesisir Kecamatan Ternate Utara memiliki beberapa sistem kegiatan ekonomi yaitu perdagangan, jasa, perikanan, pertanian, hiburan dan wisata, dan industri kecil dan rumah tangga. Dengan masyoritas sistem kegiatan perekonomian didominasi oleh perikanan dan perdagangan.

Dan untuk sektor industri di kecamatan Ternate Utara di dominasi oleh industri kecil dan rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang di dilakukan oleh masyarakat.

Sistem kegiatan perdagangan di Kecamatan Ternate Utara tersebar hampir di setiap Kelurahan, karena perdagangan adalah salah satu sektor yang cukup baik untuk pemenuhun kebutuhan hidup masyarakat seperti sembako dan kebutuhan lain.

Sistem kegiatan jasa di Kecamatan Ternate Utara juga merupakan salah satu sistem kegiatan yang cukup penting. Sistem kegiatan jasa yang banyak terdapat di Kelurahan Akehudan adalah jasa Penginapan, kos-kosan dan banyaknya Koperasi di kelurahan tersebut.

Sistem kegiatan perikanan, sistem kegiatan perikanan hanya terfokuskan di kelurahan dufa-dufa, sistem kegiatan perikanan ada yang berupa Budidaya dan tangkap, untuk perikanan Budidaya berada di sekitar kawasan Pelabuhan sedangkan untuk perikanan tangkap kegiatannya terpusat di Dufa-dufa tepatnya di TPI Kawasan Perikanan.

Sistem kegiatan pertanian merupakan sistem kegiatan minoritas di Kecamatan ternate Utara. Hal ini dilihat dari ketersediaannya lahan pertanian di daerah tersebut tergolong sedikit.

Sistem kegiatan hiburan dan wisata terdapat di desa Toloko hal ini dikarenakan toloko sendiri terdapat tempat peninggalan bersejarah berupa benteng VOC.

A. Potensi

Karena sistem kegiatan di kecamatan ternate utara didominasi oleh perikanan tangkap, maka dapat diartikan jika masih berpeluang untuk dikembangkan melalui pelatihan usaha produk dari hasil pengolahan ikan mentah yang sudah diolah dan dikemas untuk dipasarkan diwilayah kota ternat.

B. Permasalahan

Permasalahan yang terdapat dalam sistem kegiatan ekonomi di Kawasan Perikanan adalah adanya industri pengolahan yang membuang limbahnya di sekitar kawasan pelabuhan secara langsung.

C. Analisis

Masih kurangnya Lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai Pembuangan limbah Industri hasil pengolahan ikan yang ada di dufa-dufa. Hal ini dapat berpengaruh pada kodisi dilingkungan sekitar. Kecamatan Ternate utara mempunyai banyak potensi kegiatan perekonomian lain yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, seperti contohnya kegiatan Pengolahan hasil perikanan. Pembangunan sistem kegiatan perekonomian lain seperti industri Kecamatan Ternate utara memang merupakan salah satu potensi yang sangat menjanjikan untuk kawasan pesisir mengingat tingginya jumlah produksi perikanan yang dihasilkan oleh para nelayan. Namun perubahan tiap sistem kegiatan tentu perlu diperhatikan juga AMDALnya agar dapat dikendalikan atau dikurangi dampak buruk dari perubahan-perubahan sistem kegiatan yang akan terjadi.

4.1.4 Komoditas Potensial

Untuk komoditas potensial pada kawasan pantai pesisir terdapat beberapa potensi komoditas potensial yang dapat terlihat yaitu perikanan tangkap, dan pengolahan perikanan.

Perikanan tangkap, di kawasan pesisir terdapat banyak jumlah nelayan yang tersedia sehingga perikanan tangkap di kecamatam ternate utara memiliki produksi yang cukup tinggi, namun diperlukannya pembinaan, pelatihan dan pemberian pengarahan terhadap para nelayan agar dapat menjaga atau meningkatkan produksinya tiap tahun.

Hiburan dan wisata, potensi pariwisata di Toluko adalah terdapatnya salah satu benteng peninggalan perang dunia ke II yang berhadapan langsung dengan pantai yang cukup strategis untuk dijadikan lokasi wisata.

Pengolahan perikanan, untuk industri pengolahan perikanan walaupun belum terlalu banyak di kawasan pesisir dufa-dufa tetapi industri pengolahan perikanan cukup potensial di daerah tersebut mengingat produksi perikanan di kawasan

tersebut tergolong cukup tinggi. Lokasi yang telah ada industri pengolahannya adalah kelurahan dufa-dufa

Gambar: 4. 3 Perikanan dan Wisata





Sumber: Hasil Observasi Lapangan

A. Potensi

Potensi komoditas unggulan, di kecamatan ternate utara selain perikanan ternyata terdapat juga potensi komoditas unggulan seperti wisata & hiburan, dan industri pengolahan, jika pemerintah dapat melihat peluang ini diperkirakan ketiga sektor tersebut akan saling menguntungkan jika dikembangkan.

B. Permasalahan

Permasalahan komoditas unggulan, di kecamatan ternate utara tidak terlalu melihat potensi wisata & hiburan yang ada hal ini dilihat dari buruknya infrastruktur yang tersedia untuk menuju ke lokasi wisata.

C. Analisis

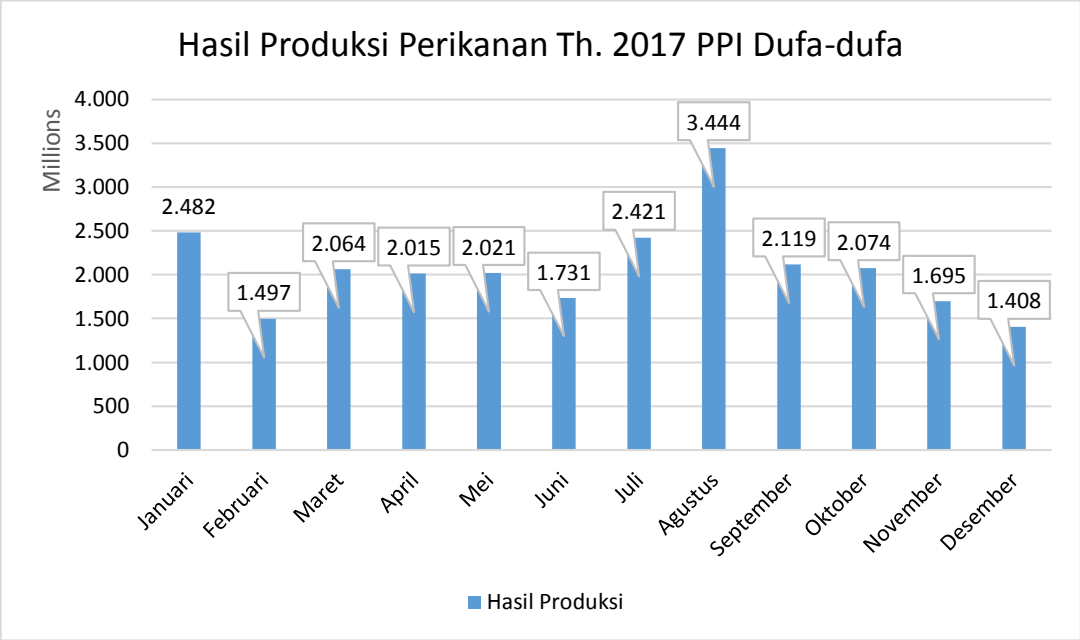
Banyaknya komoditas potensial yang terdapat di kecamatan ternate utara yang belum dimanfaatkan adalah bukti bahwa pemerintah setempat belum memanfaatkan dan atau mendukung pemanfaatan komoditas potensial yang terdapat didaerahnya dengan maksimal.

Dengan adanya minimal perbaikan infrastruktur diharapkan akan dapat memberikan peluang bagi pihak swasta, masyarakat sekitar atau pemerintah sendiri untuk mengembangkan komoditas potensial yang ada di Kecamatan ternate Utara dan khususnya di kota ternate sendiri.

4.1.5 Komoditas Unggulan

Berdasarkan dari survey lapangan, dapat dilihat bahwa komoditas unggulan di kawasan perikanan dufa-dufa Kecamatan ternate utara berasal dari sektor perikanan, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi perikanan di Kecamatan ternate Utara yang hasil produksinya lumayan besar.

Gambar 4. 4 Produksi Perikanan PPI Dufa-dufa



Sumber: dinas kelautan dan perikanan Kota Ternate

Produksi ikan yang cukup besar membuat sektor ini menjadi salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar. Untuk produksi yang besar terdapat pada bulan agustus dikarenakan pada bulan tersebut cuaca sangat mendukung untuk aktivitas pencarian nelayan. Dan pada bulan desember hasil produksi mengalami sedikit penurunan karena faktor cuaca yang tidak mendukung.

Tabel 4. 2 Komoditas Unggulan

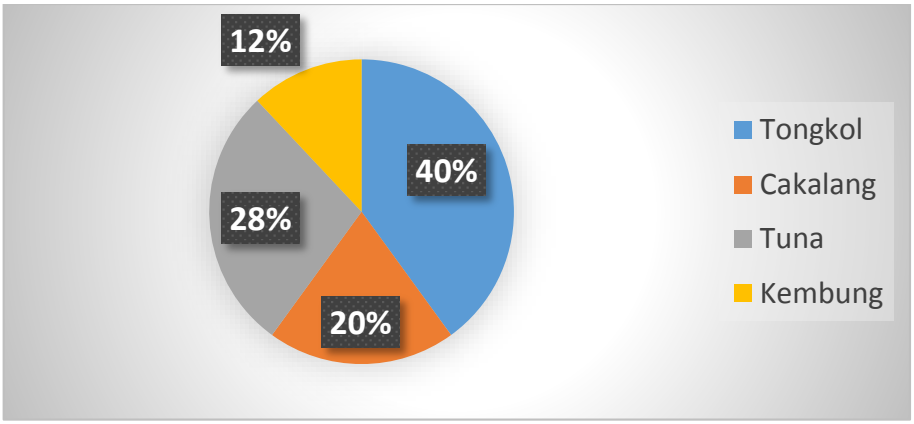
Kelurahan Dufa-dufa	Jenis Ikan	Harga Satuan (Kg/Rp)
Tempat Pelelangan ikan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate utara	Tongkol	15.000 - 25.000
	Tuna	18.000 – 25.000
	Cakalang	20.000 – 25.000
	Kembung	13.000 – 20.000

Sumber: Hasil Survey Lapangan (wawancara)

Dari tabel diatas dapat dilihat jika kebanyakan perikanan hasil tangkapan menjadi komoditas di perikanan dufa-dufa, hal ini diakarenakan seluruh hasil tangkapan laut nelayan Kawasan Pesisir di Kecamatan ternate Utara khususnya harus menjual hasil perikanannya di TPI Dufa-dufa.

Dari hasil kuesioner yang diperoleh dari masyarakat mengenai jenis ikan tangkapan yang ada di kawasan perikanan dufa-dufa, diketahui bahwa yang paling banyak adalah ikan tongkol dengan presentase 40% dan yang paling sedikit adalah ikan Kembung hanya 12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

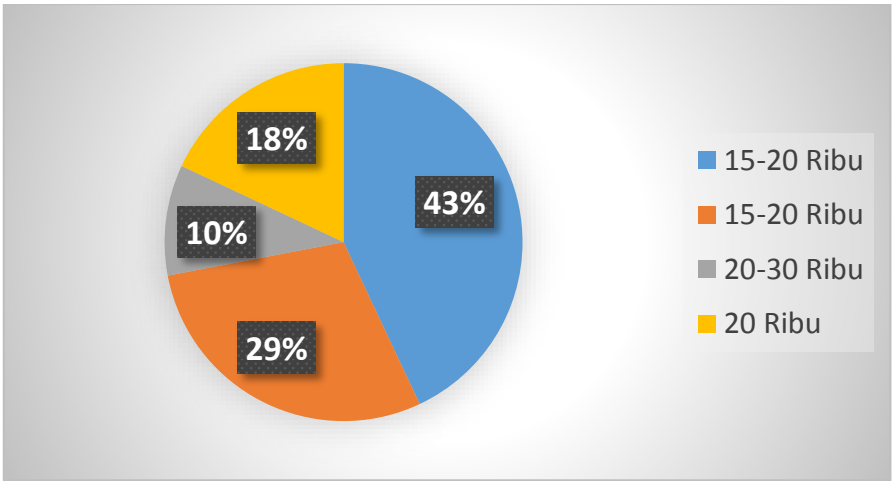
Gambar 4. 5 Presentase Jenis Ikan Tangkapan



Sumber: Hasil Survey Lapangan (wawancara)

Dari hasil kuesioner yang diperoleh masyarakat mengenai harga ikan, diketahui bahwa rata-rata harga ikan yang di jual, masyarakat menjawab sekitar 15 ribu sebanyak 43% dan yang menjawab 20-30 ribu hanya sekitar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa harga ikan masih terbilang murah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. 6 Presentase Rata-rata harga Ikan



Sumber: Hasil Survey Lapangan (Kuisioner)

A. Potensi

Produksi perikanan dengan jenis tongkol yang cukup tinggi di banding yang lainnya seharusnya pemerintah atau masyarakat dapat membuat industri olahan khusus untuk ikan tongkol sehingga dapat meningkatkan harga penjualan dibandingkan dijual dalam keadaan daging segar.

B. Permasalahan

Permasalahannya adalah masih kurangnya infrastruktur seperti *cold storage dan Air blast freezer (gedung)* untuk menjaga kesegaran ikan pada nelayan yang melaut hingga puluhan hari dan TPI membuat harga ikan dapat turun sewaktu-waktu tergantung kondisi ikan. Selain itu buruknya kondisi Colbox juga mempengaruhi kualitas sehingga mempengaruhi harga ikan.

C. Analisis

Komoditas unggulan di Kawasan Perikanan Kecamatan ternate utara terdiri dari ikan tongkol, Tuna, Cakalang dan Ikan Kembung. Dari keempat jenis komoditas unggulan belum ada pengolahan lebih lanjut dan keempat;[p jenis komoditas tersebut dijual secara langsung oleh nelayan sehingga nilai produksi dari perikanan tergolong masih rendah bila dibandingkan daerah lain walaupun produksinya sendiri termasuk tinggi

4.1.6 Perkembangan Armada Penangkapan Ikan

Dilihat dari perkembangan armada penangkapan ikan di Kota ternate selama periode 2005 cenderung meningkat dari tahun ke tahun dimana didominasi oleh perahu tanpa motor (PTM). Jumlah perahu tanpa motor tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 916 unit dimana pada tahun tersebut jumlah peningkatan dengan mengunakan armada ini meningkat dengan tajam atau 16,84% dan terendah terjadi pada tahun 2006 yakni sebesar 791 unit atau mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -0,44% dan pada tahun 2008 sebanyak 784 atau -3,80%. Hal ini dipahami mengingat menggigat rumah tangga perikanan yang rata-rata kondisi ekonominya sangat lemah lebih memilih armada ini karena tidak memerluka biaya yang cukup besar dalam operasionalnya,muda dan hasil yang diterimapun cukup memuaskan. Untuk perahu motor (PM) juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah armada sebanyak 468 unit. Dengan adanya penambahan armada ini menunjukan bahwa telah terjadi peningkatan usaha penangkapan ikan yang memungkinkan untuk beroperasi diwilayah yang lebih jauh dari tempat tinggal mereka. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Perkembangan Armada Penangkapan Ikan di Kota Ternate

TAHUN	PERAHU TANPA MOTOR (UNIT)	PERAHU MOTOR (UNIT)	JUMLAH
2008	784	376	1160
2009	916	468	1384
2010	1.014	480	1494
2011	954	500	1454
2012	1.503	1.136	2639

Sumber: BPS, Kota Ternate Dalam Angka

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa perkembangan jumlah dan pertumbuhan armada penangkapan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berflukuatif. Pada periode tahun 2010-2011 armada penangkapan mengalami penurunan sebesar 40 unit atau -2,75%, dilihat dari pertumbuhan armada pada kurun waktu 5 tahun (2008-2012) kenaikan cukup tinggi terjadi pada tahun 2010.

4.2 Analisis Potensi Unit Produksi, Pengolahan, dan Pemasaran

Tabel: Analisis Potensi Unit Produksi,

Pengolahan dan Pemasaran

No	Variabel	Potensi
1	Unit Produksi	-Seluruh nelayan tersebar di Kawasan Perikanan Dufa-dufa -Penggunaan alat tangkap masih mengunakan tradisional` yakni menggunaka jaring dan pancing
2	Unit Pengolahan	Terdapat beberapa unit pengolahan di kecamatan ternate utara yang mengolah ikan mentah untuk dijadikani abon
3	Unit Pemasaran	-Telah terdapat Tempat pelelangan ikan di Kawasan Perikanan dufa-dufa dan outlet hasil olahan sebagai sarana pemasaran produk perikanan -Hasil produksi perikanan sudah dipasarkan hingga ke pulau Halmahera
4	Industri Pendukung	Masih kurangnya industri pendukung perikanan yang ada di kawasan perikanan dufa-dufa.

Sumber: Hasil Analisis

4.2.1 Analisis Potensi Sarana dan Prasarana Pendukung

Tabel: Analisis Potensi Sarana
dan Prasarana Pendukung

No	Variabel	
1	Permodalan	Banyaknya Pengepul ikan sebagai penjual yang menjadi pemodal para nelayan yang akan melakukan penangkapan ikan
2	Sarana dan Prasarana	Terdapatnya tempat pendaratan dan pelelangan ikan di kawasan perikanan dufa-dufa
3	Lembaga Pendukung	-telah terdapat kelompok usaha bersama nelayan yang dapat mempermudah dalam kordinasi baik antar nelayan dengan pemangku kepentingan -ada beberapa koperasi di Kelurahan dufa-dufa hal ini bisa membantu permodalan bagi nelayan

Sumber: Hasil Analisis

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Ternate (ton), 2015 dan 2016

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Pulau Ternate	3516	3912	0	1868	3516	5780
Moti	3385	3767	0	1495	3385	5262
Pulau Batang Dua	2784	3097	0	-	2784	3097
Pulau Hiri	2892	3217	0	-	2892	3217
Ternate Selatan	5594	6225	0	30997	5594	37222
Ternate Tengah	1674	1863	0	-	1674	1863
Ternate Utara	6966	6638	0	-	6966	6638
Jumlah	**26811**	**28719**	**0**	**34360**	**26811**	**63079**

Sumber: BPS Kota Ternate

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Sektor di kota Ternate (ton) 2016

Kecamatan	Budidaya laut	Tambak	Kolam Sawah	Keramba	Jaring Apung	
	2	3	4	5	6	7
Pulau Ternate	-	-	1868	-	-	-
Moti	-	-	1495	-	-	-
Pulau Batang Dua	-	-	-	-	-	-
Pulau Hiri	-	-	-	-	-	-
Ternate Selatan	-	-	7561	-	23436	-
Ternate Tengah	-	-	-	-	-	-
Ternate Utara	-	-	-	-	-	-
Jumlah			**9056**		**23436**	**-**

Sumber BPS Kota Ternate

4.3 Utilitas

4.3.1 Air Bersih

Berdasarkan Arahan RTRW Kota Ternate 2012-2032. Pemanfaatan sumber daya air adalah prasarana pengembangan sumberdaya air untuk memenuhi berbagai kepentingan. Pemanfaatan sumber daya air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah Kota Ternate saat ini masih bersumber dari air permukaan dan air tanah melalui sumur dalam dan sumur dangkal yang terdapat di wilayah Kota Ternate.

A. Sistem Jaringan Air Baku Untuk Air Minum

Kota Ternate memiliki beberapa sumber air baku yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan air bersih masyarakat. Sumber air baku tersebut meliputi :

- Danau yang terdapat di Kota Ternate yaitu Danau Laguna dan Danau Tolire.
- Mata air yang terdapat di Kota Ternate yaitu mata air Tege - Tege di Kelurahan Marikurubu, mata air Ake ga'ale di Kelurahan Sangadji, mata air Santosa di Kelurahan Salero, dan mata air Akerica di Kelurahan Rua, mata air Jebubu di Kelurahan Tafaga, mata air Ake boki dan Ake Hula Kelurahan Tadenas (Moti).
- Sumur dalam sebagai sumber air baku untuk air minum, yaitu Sumur I Santiong, Sumur II Santiong, Sumur I Kalumpang, Sumur II Kalumpang, Sumur I Stadion, Sumur I Kampung Pisang, Sumur I Soa, Sumur I Pekuburan Islam, Sumur I Akegale, Sumur II Akegale, Sumur II Akegale, Sumur III Akegale, Sumur IV Akegale, Sumur V Akegale, Sumur VI Akegale, Sumur VII Akegale, Sumur VIII Akegale, Sumur I Foralaha, Sumur II Foralaha, Sumur I Kalumata, Sumur I Ubo-Ubo, Sumur II Ubo-Ubo, dan Sumur I Togafo.
- Sumur dangkal, lokasinya tersebar di kawasan permukiman dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air baku.

Untuk memenuhi kebutuhan air di Kota Ternate maka dibutuhkan rencana sistem jaringan air baku atau air bersih. Adapun rencana sistem jaringan Air Baku Untuk Air Minum meliputi:

- membangun bangunan bak penangkap mata air (broncaptering) pada sumber air baku di mata air Jebubu di Kelurahan Tafaga, mata air Ake boki dan Ake Hula Kelurahan Tadenas (Moti);
- pengembangan sumber air baku danau Laguna sebagai sumber air bersih;
- jaringan trasmisi dari sumber air baku (sumur bor, dan mata air) ke instalasi pengolahan air minum; dan
- membangun jaringan transmisi baru untuk menambah kapasitas produksi air baku;

B. Sistem Jaringan Air Minum

Pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Kota Ternate diperoleh dari PDAM (Sambungan Rumah dan Hidran Umum), Sumur Gali (SG), Penampung Air Hujan (PAH) dan Mata Air. Lebih jelas tentang sumber perolehan air bersih pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data Kapasitas Sumber dan Produksi Air Bersih Kota Ternate

Jenis Sumber	Unit	Kap.Sumber	Kapasitas Produksi
Sumur Dangkal/Gali	20	243 ltr/det	174,14 ltr/det
Sumur Dalam/Bor	6	85 ltr/det	70 ltr/det
Bronkaptering	2	52 ltr/det	28,8 ltr/det
Jumlah	**28**	**380 ltr/det**	**272,94 ltr/det**

Sumber: PDAM Kota Ternate, Tahun 2010

Tabel 4. 5 Data Kapasitas dan Produksi Air Bersih Kota Ternate Tahun 2010

No.	NAMA SUMBER	KEDALAMAN SUMUR (Meter)	KAPASITAS	
			SUMBER (Liter/Detik)	PRODUKSI (Liter/Detik)
I	**Po. Ake Ga'ale**		**150,00**	**90,74**
1	Sumur Gali I	5,23	15,00	7,69
2	Sumur Gali II	5,21	12,00	6,30
3	Sumur Gali III	4,46	11,00	6,20
4	Sumur Gali IV	4,76	15,00	10,24
5	Sumur Gali V	5,54	13,00	6,67
6	Sumur Gali VI	5,50	14,00	10,24
7	Sumur (Bron) VII	4,83	22,00	18,30
8	Sumur Gali VIII	4,67	18,00	14,60
9	Sumur (Bron) IX	6,30	30,00	10,50
II	**Po. Kalumpang**		**94,00**	**75,70**
1	Sumur Gali I	20,50	20,00	16,66
2	Sumur Gali II	26,68	12,00	10,14
3	Sumur Gali III	27,63	12,00	10,34
4	Sumur Gali IV	25,68	17,00	13,33
5	Sumur Gali V	26,38	22,00	17,54
6	Sumur Gali VI	24,42	11,00	7,69
7	Sumur Bor VII			
8	Sumur Bor VIII			
III	**Po. Skeep II**		**44,00**	**34,40**
1	Sumur Bor I	48,44	32,00	23,90
2	Sumur Gali II	24,00	12,00	10,50
IV	**Po. Ubo-ubo**		**62,00**	**52,35**
1	Sumur Bor I	53,80	24,00	19,80
2	Sumur Bor II	57,80	29,00	26,30
3	Sumur Gali III	9,00	9,00	6,25
4	Sumur Bor IV			
V	**Po. Faralaha**		**22,00**	**14,83**
1	Sumur Gali I	13,00	8,00	5,50
2	Sumur Gali II	12,80	6,00	3,33
3	Sumur Gali III	4,46	8,00	6,00
4	Sumur Gali IV			
VI	**UP. Togafo**		**8,00**	**4,92**
1	UP. Togafo	7,00	8,00	4,92
TOTAL			**380,00**	**272,94**

Sumber: PDAM Kota Ternate, April Tahun 2010

PROYEKSI KEBUTUHAN & TINGKAT PELAYANAN PDAM DI KOTA TERNATE TAHUN HINGGA TAHUN 2031

No	Uraian	Satuan	Kecamatan																									
			Pulau Ternate				Ternate Selatan				Ternate Tengah				Ternate Utara				Pulau Hiri				Moti				Pulau Batang Dua			
			2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031	2016	2021	2026	2031
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	17.237	19.278	21.318	23.359	69.042	73.488	77.935	82.381	55.620	59.158	62.695	66.940	51.732	56.936	62.140	67.344	3.051	3.374	3.697	4.084	5.006	5.613	6.220	6.949	2.802	3.140	3.479	3.885
2	Target Pelayanan	%	58	65	73	80	58	65	73	80	58	65	73	80	58	65	73	80	58	65	73	80	58	65	73	80	58	65	73	80
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	9.911	12.530	15.456	18.687	39.699	47.767	56.503	65.905	31.982	38.453	45.454	53.552	29.746	37.008	45.052	53.875	1.754	2.193	2.680	3.267	2.878	3.649	4.510	5.559	1.611	2.041	2.522	3.108
4	Konsumsi Air Bersih	lt/org/hr	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
5	Jumlah Kebutuhan Domestik	m3/hr	1.189	1.504	1.855	2.242	4.764	5.732	6.780	7.909	3.838	4.614	5.455	6.426	3.570	4.441	5.408	6.465	105	132	161	196	173	219	271	334	97	122	151	186
6	Kebutuhan Non Domestik (40%)	m3/hr	476	601	742	897	1.906	2.293	2.712	3.163	1.535	1.846	2.182	2.571	1.428	1.776	2.162	2.586	42	53	64	78	69	88	108	133	39	49	61	75
7	Sub Total Kebutuhan Air	m3/hr	1.665	2.105	2.597	3.139	6.669	8.025	9.492	11.072	5.373	6.460	7.636	8.997	4.997	6.217	7.569	9.051	147	184	225	274	242	308	379	467	135	171	212	261
8.	% Kehilangan Air	m3/hr	40	35	30	25	40	35	30	25	40	35	30	25	40	35	30	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Kehilangan Air		666	737	779	785	2.668	2.809	2.848	2.768	2.149	2.261	2.291	2.249	1.999	2.176	2.271	2.263	37	46	56	69	60	77	95	117	34	43	53	65
9.	Faktor Pengaliran Air :																											
	- Hari maksimum		1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15
	- Jam Puncak		1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7
10.	Total Kebutuhan Air Bersih																											
	- Rata-rata	m3/hr	2.331	2.842	3.376	3.924	9.337	10.834	12.340	13.840	7.522	8.721	9.927	11.246	6.996	8.394	9.839	11.314	184	230	281	343	302	383	474	584	169	214	265	326
	- Hari Maksimum	m3/hr	2.681	3.268	3.882	4.513	10.738	12.459	14.191	15.916	8.650	10.029	11.416	12.933	8.046	9.653	11.315	13.011	212	265	324	395	348	441	545	671	195	246	305	375
	- Jam Puncak	m3/hr	4.557	5.556	6.599	7.672	18.254	21.180	24.125	27.057	14.706	17.050	19.408	21.986	13.678	16.409	19.236	22.119	360	450	550	671	591	749	926	1.141	331	419	518	638
11.	Kebutuhan Sumber/kecamatan	l/detik	40,5	49,3	58,6	68,1	162,1	188,1	214,2	240,3	130,6	151,4	172,3	195,2	121,5	145,7	170,8	196,4	3,2	4,0	4,9	6,0	5,2	6,7	8,2	10,1	2,9	3,7	4,6	5,7
12.	Kebutuhan Distribusi/kecamatan	l/detik	29,7	36,2	43,0	50,0	118,9	137,9	157,1	176,2	95,8	111,0	126,4	143,2	89,1	106,9	125,3	144,0	2,3	2,9	3,6	4,4	3,8	4,9	6,0	7,4	2,2	2,7	3,4	4,2
13.	Kebutuhan Reservoir/kecamatan	m3	402,1	490,2	582,3	676,9	1.610,7	1.868,8	2.128,7	2.387,4	1.297,6	1.504,4	1.712,4	1.939,9	1.206,8	1.447,9	1.697,3	1.951,6	31,8	39,7	48,5	59,2	52,1	66,1	81,7	100,7	29,2	37,0	45,7	56,3

I	Total Keb.Sumber Kota Ternate	l/detik	466,0	548,9	633,7	**721,8**
II	Total Keb.Distribusi Kota Ternate	l/detik	341,7	402,5	464,7	**529,3**
III	Total Keb.Reservoir Kota Ternate	m3	4.630,3	5.454,1	6.296,6	**7.172,1**

Sumber Hasil Analisa ,2010

Dari table diatas diketahui bahwa pada tahun 2031 Total tingkat pelayanan air bersih PDAM sebesar 80% menggunakan sistim perpipaan atau 203.954 jiwa dari total proyeksi penduduk tahun 2031 sebesar 254.943 jiwa. Sisanya masih menggunakan air sumur, mata air dan lainnya yang tersebar di seluruh pulau dalam wilayah Kota Ternate.

Dari hasil perhitungan berdasarkan standar pelayanan minimal air bersih, kebutuhan pada tahun 2031 adalah:

1. Kebutuhan sumber Air : 7.21,8 l/det.
2. Kebutuhan Air distribusi : 5.29,3 l/det.
3. Kebutuhan Reservoir : 7.172,1 m3.

Terkait dengan pengembangan jaringan air minum berdasarkan struktur ruang dan konsep ruang yang berkelanjutan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- Struktur jaringan air bersih disesuaikan dengan pusat-pusat pertumbuhan. Di tiap pusat pertumbuhan ada satu pusat distribusi utama untuk melayani dalam radius tertentu.
- Sistem distribusi air bersih harus dipikirkan untuk menghemat sebanyak mungkin energi dalam penyediaannya. Mengingat kondisi geografi Kota Ternate yang berbukit, maka yang tepat adalah distribusi air bersih menggunakan sistim tidak langsung. Dimana sebelum didistribusikan ke daerah pelayanan, air dipompa dari sumber kemudian ditampung terdahulu dalam reservoir menggunakan pipa transmisi. Selanjutnya air distribusi ke daerah pelayanan menggunakan potensi gravitasi.

  Sistim distribusi air bersih oleh PDAM Kota Ternate selama ini sebagian besar masih menggunakan pompa langsung selama 24 jam ke daerah pelayanan. Kondisi ini berpeluang terjadi pemborosan energy listrik karena pada sistim perpipaan yang mengalami tingkat kebocoran yang cukup tinggi seperti di Ternate (kurang lebih 40%), pompa akan beroperasi terus menerus dan umur pakai Pompa juga akan semakin pendek. Dengan sistim distribusi menggunakan reservoir maka jam operasi pompa dapat dikurangi dari 24 jam.

- Dalam penyediaan air bersih terutama pada kawasan pulau Hiri, Moti dan Batang Dua juga memanfaatkan pola-pola swadaya masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dengan sistem komunitas pengguna air bersih. Rencana pengembangan sistem Jaringan air minum meliputi:
- Rencana peningkatan pelayanan air Minum sistim perpipaan pada tahun 2031 sebesar kurang lebih 80% dari jumlah penduduk di kecamatan Ternate Selatan, Ternate Tengah, Ternate Utara, Pulau Ternate, Hiri, Moti dan Kecamatan Pulau Batang Dua.
- Rencana kebutuhan air minum sampai dengan tahun 2031 diperkirakan kurang lebih 529,3 l/det;
- Rencana kebutuhan kapasitas sumber air minum pada tahun 2031 sebesar kurang lebih 721,8 l/det melalui pengembangan sumber air baku danau Laguna di kelurahan Ngade, danau Tolire di kelurahan Takome, mata air mata air Tege - Tege di Kelurahan Marikurubu, mata air Ake ga'ale di Kelurahan Sangadji, mata air Santosa di Kelurahan Salero, dan mata air Akerica di Kelurahan Rua, mata air Jebubu di Kelurahan Tafaga, mata air Ake boki dan Ake Hula Kelurahan Tadenas (Moti) serta sumur dalam baru yang tersebar diseluruh lokasi. Pengembangan sumber air baku sebagai sumber air bersih terlebih dahulu dikaji kelayakan teknis dan ekonomis;
- Penerapan teknologi alternative yang dapat merubah air laut menjadi air tawar atau jaringan pipa air bersih bawah laut ke Pulau Hiri dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian teknis, sosial dan ekonomi yang mendalam.

4.3.2 Air Limbah

Kondisi pengelolaan air limbah domestik di Kecamatan Ternate Utara saat ini pada umumnya masih memanfaatkan badan air terdekat sebagai tempat pembuangan air buangan domestik, jikalau ada pengelolaan, itupun menggunakan tangki septik tanpa bidang resapan (dengan sistem pengurasan manual diangkut/dibuang melalui jasa pembuangan air limbah). Air limbah rumah tangga disalurkan melalui got/saluran yang ada, Kondisi ini menyebabkan terjadinya pencemaran air tanah, badan air dan lingkungan yang kurang sehat. Kebiasaaan ini sering terjadi di daerah pesisir , dan juga di daerah perkotaan/pusat-pusat aktifitas masyarakat. Dampak yang paling signifikan adalah gangguan estetika yang terjadi pada badan air penerima sungai mati dan pesisir pantai selain menjadi bau dan dipenuhi dengan sampah rumah tangga juga menjadi sarang penyakit yang sewaktu-waktu bisa menyerang masyarakat setempat.

Air Limbah buangan yang ditimbulkan dari aktifitas rumah tangga berupa air buangan domestik yang dominan berasal dari kegiatan rumah tangga (dapur, mandi, cuci, dan kakus). Untuk menghindari dampak negatif dari air buangan ini, perlu adanya pengolahan yang baik agar dihasilkan *effluen* yang sesuai dengan baku mutu standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 6 Evaluasi Aspek Utilitas di Kawasan Minapolitan Kecamatan Ternate Utara

No	Arahan RTRW Kota Ternate	Kondisi Eksisting	Evaluasi
1	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) pada kegiatan industri, rumah sakit, hotel, dan restoran.	Tidak tersedianya IPAL sehingga menyebabkan limbah industri yang dibuang ke got menyebabkan timbulnya bau.	Pembangunan IPAL harus segera direalisasikan agar tidak menimbulkan dampak negatif lebih.
2	Pembangunan jamban umum dan mandi cuci kakus (MCK) pada kawasan pemukiman	MCK yang tidak tersedia menyebabkan sebagian pemukiman menggunakan cara tradisional dalam pemggunaan jamban.	Harus segera terbangunnya MCK bagi sebagian masyarakat agar mengurangi dampak bagi lingkungan yang ditimbulkan.

Sumber: Hasil Analisis

4.3.3 Drainase

Rencana pengembangan jaringan drainase di Kawasan Minapolitan Kecamatan Ternate Utara mengikuti pola kerangka sistem alamiah di Kecamatan Ternate Utara. Pengaliran dilakukan dengan gravitasi mengikuti kondisi topografi yang langsung terhubung ke pantai. Berikut ini adalah evaluasi drainase Kecamatan Ternate Utara:

Tabel 4. 7 Evaluasi Drainase di Kawasan Minapolitan Kecamatan Ternate Utara

No	Arahan RTRW Kota Ternate 2012	Kondisi Eksisting	Evaluasi
1	Mengembangkan saluran draianse pada kawasan terbangun.	Belum terlihatnya rencana pengembangan saluran drainase pada kondisi di lapangan.	Belum terealisasi
2	Melakukan pemeliharaan dan pembangunan saluran-saluran primer, sekunder, tersier.	Masih banyak saluran-saluran drainase yang masih tercemar sampah.	Belum terealisasi.
3	Mengoptimalkan dan memadukan fungsi saluran besar, sedang, dan kecil.	Baik drainasi besar, sedang, kecil belum optimal fungsinya terlihat dari tersedianya secara menyeluruh pada Kawasan Minapolitan di dufa-dufa	Fungsi saluran belum optimal
4	Mengembangkan sistem drainase yang terintegrasi dengan sistem DAS dan sub DAS untuk kawasan perdesaan.	Saluran-saluran drainase di lokasi survey langsung terhubung pada sungai-sungai yang terdapat di kawasan tersebut.	Sudah terealisasi namun dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah ke saluran drainase sehingga dapat menyumbat drainase dan mencemari sungai.
5	Perbaikan dan normalisasi badan air dari endapan lumpur dan sampah, serta pengelolaan drainase yang diprioritaskan di sepanjang sisi jalan kolektor dan lokal.	Masih banyak sampah yang terdapat di sepanjang drainase	Belum terealisasi.

4.3.4 Listrik

Kebutuhan akan listrik menjadi kebutuhan primer karena segala aktivitas banyak membutuhkan listrik sebagai sumbernya. listrik sebagai sarana penerangan/kebutuhan bagi penduduk di wilayah Kota Ternate diperoleh melalui PT. PLN (Persero) Wilayah IX Cabang Ternate dengan menggunakan tenaga diesel. Panjang jaringan yang ada untuk tegangan rendah (SUTR) 11,379 KMS dan tegangan menengah (SUTM) 7,107 KMS, dengan jumlah gardu sebanyak 133 dan kapasitas terpasang 28,802 VA. Sampai pada tahun 2010, service area kelistrikan sudah menjangkau seluruh keluruhan di Kecamatan Ternate Utara, Ternate Selatan, Ternate Tengah dan Kecamatan Pulau Ternate, namun belum terlayani secara keseluruhan kawasan permukiman yang ada di kelurahan tersebut.

4.3.5 Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang terdapat pada setiap Kawasan Pesisir Kecamatan Ternate Utara berupa jaringan terrestrial yang dikembangkan secara berkesinambungan untuk menyediakan pelayanan telekomunikasi di seluruh wilayah Kecamatan Ternate Utara yang utamanya pada bagian Kawasan pesisir. Jaringan terestrial ditetapkan dengan kriteria:

- menghubungkan antar desa, kecamatan, nasional hingga mancanegara
- menghubungkan desa dengan dengan pusat kegiatan di daerah lain
- mendukung pengembangan kawasan andalan, dan
- mendukung kegiatan berskala desa, kecamatan, kota, bahkan hingga nasional

Berdasarkan ketentuan PP No. 26 Tahun 1985 tentang ruang bebas di dalam batas Damija, maka pemasangan jaringan kabel telepon di wilayah perencanaan dilakukan di bawah jalur pejalan kaki/ trotoar di luar perkerasan jalan.

Adapun rencana pengembangan sistem jaringan komunikasi kabel/terestrial antara lain sebagai berikut yaitu.

- Penambahan jaringan telepon rumah di kawasan perkotaan di kecamatan Ternate Utara kurang lebih 2694 SST
- Penambahan telepon umum di kawasan permukiman perkotaan yang belum terlayani dan kawasan diluar perkotaan baik dengan jaringan kabel maupun nir kabel yang diarahkan di kecamatan Ternate Utara kurang lebih 27 TU

❖ Pengembangan sistem jaringan telekomunikasi kabel/terestrial dilakukan melalui pengembangan infrastruktur jaringan kabel (tembaga maupun fiber optik) lewat darat.

A. Potensi

Dengan adanya jaringan teresterial di harapkan mambu membuka aksese komunikasi bagi para nelayan untuk berhubungan langsung melalui media telepon. Jaringan ini juga di kembangkan untuk menghubungkan jaringan telekomunikasi antar desa, kecamatan dengan perkotaan dan pusat nasional.

B. Permasalahan

Dengan ketidaktersediaan sarana komunikasi yang baik maka akan mengakibatkan tidak terjangkaunya jaringan komunikasi di kawasan pesisir Kecamatan ternate utara.

C. Analisis

Sebagai kawasan yang dicanangkan untuk kawasan minapolitan sudah semestinya salah satu aspek pendukungnya yaitu telekomunikasi yang dengan berbagai sarananya seperti fasilitas kantor pos, kantor Telkom, dan stasiun TV sudah harus tersedia di desa Pesisir Kecamatan Ternate Utara.

4.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum dan sosial adalah fasilitas yang disediakan pemerintah maupun swasta. Fasilitas ini berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana pemerintahan dan pelayanan umum.

4.4.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan sehingga sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Sementara itu pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu serta perluasan kesempatan belajar terutama pada jenjang pendidikan dasar. Berikut adalah tabel jumlah Sekolah berdasarkan tingkat sekolah dirinci menurut kelurahan di Kecamatan Ternate Utara.

Tabel 4. 8 Jumlah Sekolah Berdasarkan Tingkat Sekolah Dirinci

Menurut Kelurahan di Kecamatan Ternate Utara

	Kelurahan	TK	SD	SLTP	SMU	SMK
1.	**Soa Sio**	**1**	**-**	**-**	**-**	**-**
2.	**Soa**	**1**	**2**	**-**	**-**	**-**
3.	**Salero**	**1**	**3**	**-**	**-**	**-**
4.	**Kasturian**	**1**	**2**	**-**	**-**	**-**
5.	**Tobeleu**	**1**	**-**	**-**	**-**	**-**
6.	**Sangaji**	**1**	**4**	**-**	**-**	**-**
7.	**Dufa-dufa**	**1**	**2**	**1**	**2**	1
8.	**Tafure**	**1**	**1**	**-**	**-**	**-**
9.	**Tabam**	**1**	**1**	**1**	**-**	1
10.	**Sango**	**1**	**1**	**-**	**-**	**-**
11.	**Tarau**	**1**	**1**	**-**	**-**	**-**
12.	**Sangaji Utara**	**1**	**-**	**-**	**-**	**-**
13.	**Akehuda**	**1**	**1**	**-**	**-**	**-**
14.	**Tubo**	**1**	**1**	**-**	**-**	**-**
Jumlah		14	19	3	2	2

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Kota Ternate

Berdasarkan table diatas, fasilitas pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 14 unit, dengan persebaran terbanyak terdapat di kelurahan sangaji. Kelurahan dengan fasilitas pendidikan terlengkap berada di Kelurahan Dufa-Dufa yaitu terdapat 1 Sekolah Menegah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 2 Sekolah Menengah Umum (SMU)

4.4.2 Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek kebutuhan akan sarana kesehatan dan penyembuhan bagi masyarakat sehingga masyarakat sangat bergantung kepada kualitas fasilitas kesehatan. Sementara itu pembangunan fasilitas kesehatan dititik beratkan pada peningkatan mutu serta perluasan jangkauan pelayanan pada setiap Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ternate Utara. Berikut adalah tabel jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Ternate Utara.

Tabel 4. 9 Jumlah Sarana Kesehatan Dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Ternate Utara

	Kelurahan	puskesmas	Pustu	Poskeskel	Posyandu	Polindes	Praktek Dokter	Prakter Bidan
1.	Soa Sio	-	-	-	2	-	2	-
2.	Soa	-	-	-	4	-	-	-
3.	Salero	-	-	-	2	-	-	1
4.	Kasturian	-	-	-	3	1	-	-
5.	Tobeleu	-	-	-	5	-	-	-
6.	Sangaji	1	-	-	5	-	1	1
7.	Dufa-dufa	-	-	1	4	-	1	-
8.	Tafure	-	1	-	3	-	-	-
9.	Tabam	-	-	1	2	-	-	-
10.	Sango	-	-	1	2	-	-	-
11.	Tarau	-	1	-	1	-	-	1
12.	Sangaji Utara	-	-	-	4	1	-	1
13.	Akehuda	-	-	-	3	-	-	-
14.	Tubo	-	-	-	1	1	-	-
Jumlah		1	2	3	41	3	4	4

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Ternate Utara

Berdasarkan table diatas, fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah posyandu yaitu berjumlah 41 unit, dengan persebaran terbanyak terdapat di Kelurahan Tobeleu dan Sangaji masing masing terdapat 5 posyandu. Sedangkan persebaran fasilitas kesehatan yang paling sedikit terletak di Kelurahan Tubo dan tarau Masing-masing hanya terdapat 1 unit posyandu.

4.4.3 Peribadatan

Fasilitas Peribadatan yang ada di Kecamatan Ternate Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Fasilitas Peribadatan

	Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik
1.	Soa Sio	1	2	-	-
2.	Soa	2	4	-	-
3.	Salero	2	3	-	-
4.	Kasturian	2	3	-	-
5.	Tobeleu	1	4	-	-
6.	Sangaji	2	2	-	-
7.	Dufa-dufa	5	8	-	-
8.	Tafure	2	3	-	-
9.	Tabam	1	1	-	-
10.	Sango	2	2	-	-
11.	Tarau	1	1	-	-
12.	Sangaji Utara	2	3	-	-
13.	Akehuda	2	2	-	-
14.	Tubo	1	1	-	-
Jumlah		26	39	-	-

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Ternate Utara

Berdasarkan tabel diatas, pelayanan fasilitas peribadatan yang ada Kecamatan ternate Utara hanya ada terdiri dari masjid dan musholla. Jumlah mesjid di kecamatan Ternate Utara sebanyak 126 masjid dan 39 musholla. Pelayanan fasilitas peribadatan di Kecamatan Ternate Utara didominasi oleh Musholla karena penduduk yang berada di Kecamatan ternate utara Bermayoritas Muslim.

4.5 Aspek Transportasi

4.5.1 Transportasi Laut

Pelabuhan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perdagangan antar daerah. Pelabuhan yang melayani angkutan dari dan ke Kota Ternate adalah Pelabuhan Dufa khusus untuk melayani pelayaran penumpang dan barang yang datang dari luar menuju ke Kota Ternate.

Gambar 4. 7 Kondisi Eksisting Aktivitas Kegiatan Transportasi laut di Dufa-Dufa



Sumber: Hasil Dokumentasi Lapangan

4.5.2 Transportasi Darat

Kota Ternate sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, perlu didukung dengan sistem transportasi yang memadai. Pertumbuhan kendaraan dalam Kota Ternate dewasa ini cukup berpotensi secara signifikan sebagai penyebab utama kemacetan lalu lintas, karena tidak diimbangi dengan panjang jalan yang ada. Oleh karena itu perlu ada upaya antisipasi dengan penataan yang baik

4.6 Arah Pengembangan Kawasan Minapolitan

Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan RTRW Kota Ternate 2012-2032 yaitu Mengembangkan dan menata kawasan pesisir menuju perwujudan kawasan minapolitan dan Kota Ternate sebagai kota pesisir yang Berkelanjutan dan Mengendalikan kegiatan budidaya lainnya sesuai dengan peruntukan lahan, dalam rangka mendorong kegiatan sektor unggulan.

Adapun Aspek yang Harus di focuskan Adalah Pengembangan Jaringan Jalan Baru di Kota Ternate sebagai upaya untuk mendukung program minapolitan dan kota pesisir (waterfront city), memperlancar aksesibilitas transportasi, mendukung peningkatan hasil-hasil produksi, perikanan perkebunan dan pertanian, mewujudkan pemerataan pembangunan serta menunjang pertumbuhan perekonomian di wilayah pulau –pulau

Berdasarkan RTRW Pengembangan Minapolitan di Fokuskan pada zona inti di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Bastiong, zona pendukung di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dufa-dufa dan zona Hinterland sebagai kawasan penyangga terletak di Pulau Hiri, Moti dan gugus Pulau Batang Dua.

Kawasan Minapolitan meliputi Kecamatan Ternate Utara, Ternate Tengah, Ternate Selatan dan wilayah hinterland di Kecamatan Pulau Ternate, Pulau Hiri, Moti dan Kecamatan Pulau Batang Dua.

4.6.1 Kondisi Eksisting Kawasan Minapolitan Kecamatan Ternate utara

Kondisi umum kawasan minapolitan dikacamatan Ternate Utara umumnya belum terlalu baik untuk memenuhi syarat standar yang layak untuk dijadikan kawasan minapolitan Dari hasil pengamatan di lapangan.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pada dasarnya fasilitas yang dimiliki oleh pelabuhan perikanan adalah sama dengan fasilitas yang dimiliki oleh pangkalan pendaratan ikan, hanya kapasitas fasilitasnya saja yang berbeda.

Selanjutnya bahwa berdasarkan pada kepentingannya terhadap kebutuhan pengoperasian suatu pelabuhan perikanan secara ideal maka terdapat 9 unsur yang termasuk dalam kategori fasilitas yang “mutlak diperlukan” atau “vital” yakni : 1) dermaga pendaratan ikan dan muat, 2) Kolam pelabuhan, 3) Sistem rambu-rambu, 4) Tempat pelelangan ikan (TPI), 5) Pabrik es, 6) Tangki dan Instalasi air, 7)

Tempat penyediaan bahwa bahan bakar, 8) Bengkel reparasi kapal, 9) Kantor administrasi.

Tabel: Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas	PPI Dufa-Dufa	Ket
1.Pokok		
a. Breakwater	-	Kurang memadai
b. Turap	-	Kurang memadai
c. Dermaga	√	Cukup Baik
d. Kolam Pelabuhan	√	Cukup Baik
e. Sistem Rambu	-	-
2. Fungsional		
a. TPI	√	Baik
b. Pasar Ikan	√	Baik
c. Air Bersih	√	Baik
d. Pabrik Es	-	Kurang Memadai
e. SPBN	√	Baik
f. Listrik	√	Baik
g. Bengkel		Kurang memadai
h. Alat Angkut Ikan	-	-
3. Penunjang		
a. Balai Pelatihan	-	-
b. Kantor Pengelola	√	Baik
c.Perumahan Nelayan	√	Kurang memadai
d. Pertokoan	-	-
e. Masjid	√	Baik

Sumber: Hasil analisis

4.6.2 Proses Pemasaran

Aspek pemasaran terhadap komoditas perikanan di kawasan Minapolitan merupakan bagian yang cukup penting. Karena sebagian besar masyarakat kawasan Kecamatan Ternate Utara bermata pencarian sebagai nelayan. Skema pemasaran komoditas perikanan tersebut dapat dilihat pada gambar Skema dibawah ini:

Lokasi kawasan Minapolitan dikecamatan Ternate Utara yang berada dekat dengan kawasan perdagangan dan jasa dapat menjadi potensi dan peluang mengembangkan fasilitas pendukung pada kawasan perencanaan. Beberapa

industri rumah tangga (makanan) yang sudah berkembang juga dapat lebih ditingkatkan potensinya (khususnya dalam hal pemasarannya), sehingga diperlukan pembangunan penunjang kegiatan perekonomian seperti pembangunan pabrik, pertokoan dan penataan pasar sehingga dapat memberikan aktivitas ekonomi yang lebih baik pada kawasan Minapolitan.

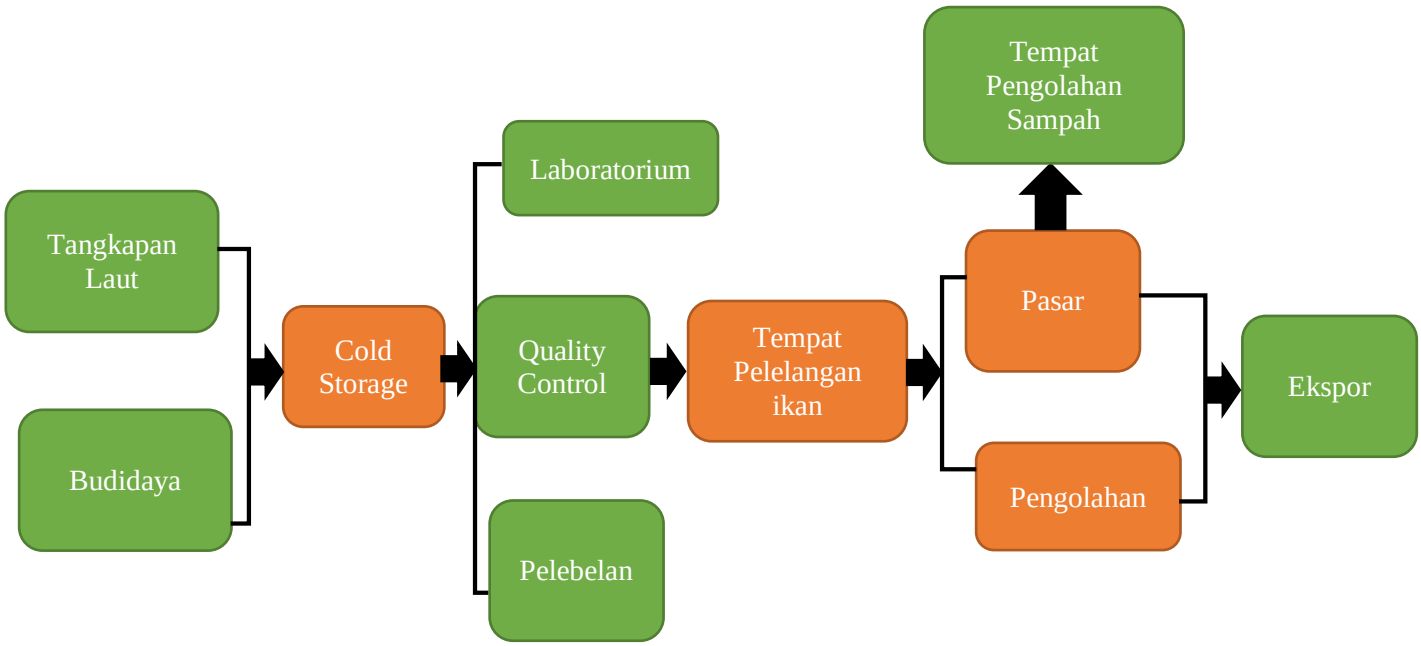
Gambar 4. 8 Skema Pemasaran Komoditas Perikanan Eksisting



4.6.3 Konsep Hulu Ke Hilir

Konsep hulu ke hilir merupakan Rencana terhadap jenis kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pelaku di kawasan minapolitan tersebut sehingga menghasilkan suatu nilai lebih dari kegiatan Minapolitan. Untuk itu, dibuat bagan alur konsep hulu ke hilir seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4. 9 Skema Rencana Pemasaran Kawasan Minapolitan di Kecamatan Ternate utara



4.7 Analisis Karakteristik Kawasan Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa

a. Komoditas

Komoditas unggulan di Kawasan Perikanan Kecamatan Ternate Utara di dominasi oleh Ikan Tongkol,Tuna, Cakalang dan ikan Kembung.

b. Armada Penangkapan

Armada penangkapan di kawasan Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa didominasi oleh kapal tradisional. Armada perikanan tangkap ini terdiri dari:

Kapal Fiber, terdiri dari 5-10 orang dan berangkat dengan sistem harian, berangkat pagi pulang sore.

Perahu / kapal duduk, maksimal 8 orang dan 3-5 hari melaut.

Kapal besar, lebih dari 8 orang dan dapat berbulan-bulan di laut mencari ikan



Gambar: Kondisi eksisting Armada Kapal

c. Keberadaan Sarana Tambat, Air Bersih, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Sarana tambat yang terdapat pada Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa berupa kolam labuh dan dermaga. Pelabuhan Perikanan ternatutara memiliki 2 kolam labuh dan dermaga. Kondisinya cukup baik dan memadai, namun perlu diwaspadai terjadinya pendangkalan kolam labuh akibat sampah rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan air bersih di kawasan minapolitan Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa yaitu menggunakan air sumur dan PDAM untuk keperluan sanitasi, logistik kapal, pengolahan, dan rumah tangga perkantoran. Fasilitas air bersih di Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa yaitu tersedia tangki air. Di dalam kompleks Pelabuhan Perikanan dufa-dufa juga terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kondisinya cukup baik dan luas. Pengelolaan TPI dilakukan oleh Inka Mina. Pelaksanaan lelang di TPI belum sesuai dengan yang diharapkan. Perlu diwaspadai pihak / bakul yang kadang mempermainkan harga dalam proses lelang.

d. Sistem Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat hasil tangkapan pada Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa dilakukan sebagai berikut.

1. Nelayan melapor pada petugas pengelolah TPI.
2. Petugas TPI Kemudian mencatat volume dan jenis ikan.
3. Ikan dibawa ke TPI untuk ditimbang dan dilelang.

4. Selanjutnya kapal dapat bersandar ke dermaga istirahat, dermaga muat, atau ke dok.



Gambar: Aktivitas bongkar Muat Pelabuhan

e. Sentra-sentra Produksi

Sentra produksi merupakan kumpulan unit produksi dengan keanekaragaman kegiatan di suatu lokasi tertentu. Hingga saat ini di Pelabuhan Perikanan Dufa-Dufa sudah terdapat sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran. Pelabuhan Perikanan Dufa-dufa juga masih memiliki lahan kosong yang bisa disewa oleh investor swasta dan digunakan untuk kepentingan industri perikanan.

4.8 Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana PPI

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) merupakan salah satu prasarana yang menjadi simpul untuk mendukung kegiatan perikanan di kawasan pesisir. PPI berfungsi sebagai prasarana tempat bersandarnya kapal nelayan yang akan mendistribusikan hasil tangkapan laut menuju tempat pelelangan ikan (TPI).

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) ini terletak di Kawasan Dufa-Dufa yang menjadi pusat kegiatan perikanan tangkap di Kecamatan Ternate Utara. Sarana dan prasarana pada PPI yang harus ada yaitu :

A. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang menjadi sarana paling utama di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) antara lain :

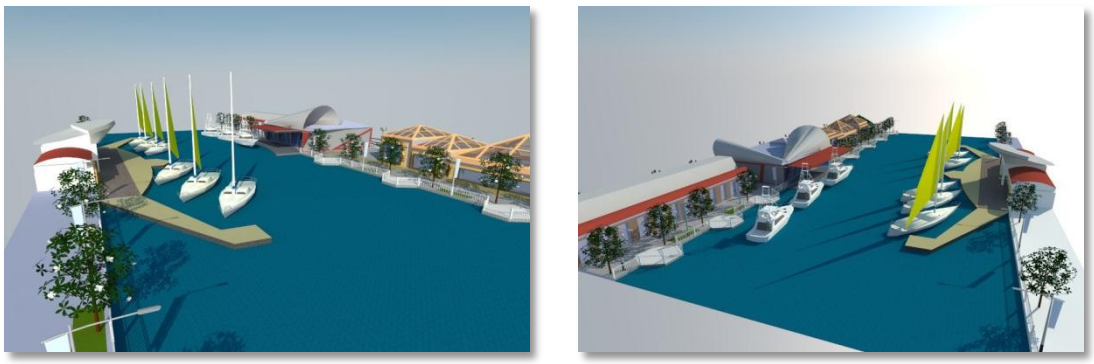
- Dermaga
- Kolam Pelabuhan

B. Fasilitas Fungsional

Adapun fasilitas fungsional di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Dufa-dufa antara lain :

- Tempat Pelelangan Ikan
- Gudang Es
- Fasilitas Pendingin (*cold storage*)
- Fasilitas untuk bongkar muat *(Vessel lift)*

Gambar 4. 10 Ilustrasi Pengembangan Pelabuhan dan TPI



Gambar 4. 11 Ilustrasi Pengembangan Kawasan Perikanan Terpadu

